

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA PUNGGUNG

Oleh:

I Gede Suwiwa, I Ketut Budaya Astra, I Made Satyawan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: {gede.suwiwa@undiksha.ac.id, budaya.astra@undiksha.ac.id,
made.satyawan@undiksha.ac.id}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya punggung melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video pada mahasiswa kelas IA Prodi Penjaskesrek FOK Undiksha tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas IA Prodi Penjaskesrek tahun akademik 2019/2020, yang berjumlah 24 orang (19 orang putra dan 5 orang putri). Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data siklus I ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal adalah 75%, dan siklus II ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal adalah 91,7%. Disimpulkan bahwa hasil belajar renang gaya punggung mahasiswa prodi penjaskesrek tahun akademik 2019/2020 meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video, karena dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata-kata kunci: Number Head Together, hasil belajar, Gaya Punggung

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of backstroke swimming through the implementation of NHT type cooperative learning models assisted with video media for IA class students of the physical education Program Undiksha in the academic year 2019/2020. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing / evaluating and reflecting. The subjects of the study were students of the IA class of Penjaskesrek Study Program 2019/2020 academic year, totaling 24 people (19 male and 5 female). Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the first cycle of data analysis the completeness of student learning outcomes classically is 75%, and the second cycle of completeness of student learning outcomes classically is 91.7%. It was concluded that the learning

outcomes of backstroke in the 2019/2020 academic year study program increase through the implementation of NHT type cooperative learning models assisted by video media. It is recommended to the Physical Education teachers to implement the NHT type cooperative learning model assisted by video media, because it can improve learning outcomes.

Keywords: *Number Head Together, learning outcomes, backstroke*

PENDAHULUAN

Keberadaan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia menempati peringkat ketujuh di ASEAN setelah Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, Thailand, Filipina dan Vietnam. Data Education Index yang dirilis oleh Human Development Reports mencerminkan bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia secara umum. Memperhatikan kondisi real kualitas pendidikan di Indonesia, sudah seharusnya setiap LPTK mengupayakan sebuah proses yang terbaik bagi mahasiswa/mahasiswinya. Proses yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk setiap mahasiswa yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa khususnya bidang pendidikan. Undiksha sebagai salah satu bagian dari LPTK yang ada di Indonesia seharusnya terus melakukan inovasi-inovasi sehingga kelak dapat menghasilkan SDM yang unggul. Prodi Penjaskesrek merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari Undiksha maka menjadi keharusan bagi prodi Penjaskesrek untuk melakukan proses yang terbaik untuk mahasiswa, sehingga kelak prodi Penjaskesrek dapat menghasilkan SDM yang unggul di bidang Penjaskesrek. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut seluruh sivitas Prodi penjaskesrek harus melakukan langkah-langkah inovasi dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi. Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu tri dharma yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen. Dosen prodi Penjaskesrek sebagai bagian dari Undiksha harus melaksanakan tri dharma perguruan tinggi mengacu pada visi dan misi Undiksha. Dosen Prodi Penjaskesrek seharusnya melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dampak inovasi yang dilakukan adalah pada tujuan dari pembelajaran tersebut, selain meningkatkan hasil belajar mahasiswa diharapkan melalui inovasi yang dilakukan

dosen juga dapat menjadi model bagi mahasiswa prodi penjas kesrek yang nota bena kelak akan menjadi guru.

Sebagaimana ukuran keberhasilan mengajar dosen utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dosen dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap mata kuliah, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami materi dalam pembelajaran sehingga memungkinkan mahasiswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain model pembelajaran yang tepat penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik. Media mampu menyampaikan materi-materi yang dianggap abstrak sehingga perlu untuk divisualisasikan dalam bentuk media. Terdapat berbagai media dalam pembelajaran yaitu (1). Media grafis, media grafis termasuk media visual., (2). Media audio, berbeda dengan media grafis media audio berkenaan dengan indera pendengaran., (3). Media proyeksi diam, mempunyai persamaan dengan media grafik dalam artian menyajikan rangsangan-rangsangan visual.

Dalam kurikulum Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Semester I muncul mata kuliah teori dan praktik keterampilan dasar renang dengan bobot SKS 2. Berdasarkan atas refleksi diri, pembelajaran pada semester sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi teori dan praktik keterampilan dasar renang belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan karena selaku dosen Pembelajaran masih mendominasi pembelajaran sehingga mahasiswa hanya menerima materi pelajaran tanpa berusaha mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, Kurang perhatian dosen terhadap interaksi mahasiswa dalam kelompok belajar, sehingga mahasiswa lebih banyak belajar sendiri, Kurangnya perhatian dosen terhadap sistem pembelajaran kelompok sehingga mahasiswa terlalu banyak belajar secara individu, Keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat

dilakukan secara utuh, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap penguasaan materi dan hasil belajar mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran Teori Praktik pembelajaran dasar renang tidak akan tercapai dengan optimal. Mengingat teori dan praktek renang dasar sangat penting untuk dikuasai mahasiswa, maka seorang dosen harus berusaha menciptakan suasana atau kondisi belajar yang kondusif sehingga pembelajaran mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran renang gaya punggung, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa, diantaranya disebabkan karena (1) Model pembelajaran yang digunakan Dosen masih bersifat konvensional, (2) masih terpusatnya pembelajaran pada dosen, (3) mahasiswa kurang mendapat kesempatan untuk mencoba melakukan gerakan, (4) belum melibatkan mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar yang heterogen, (4) tidak digunakannya media pada saat melakukan proses pembelajaran. Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang dosen sangatlah penting di dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu mahasiswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya renang gaya punggung.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar seluas-luasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar" (Santayasa, 2007:8). menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5), menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

"Tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial" (Ibrahim dalam Trianto, 2007:44). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi

mahasiswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada mahasiswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif mahasiswa berperan ganda yaitu sebagai mahasiswa ataupun sebagai dosen. Dengan berkerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka mahasiswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar kampus khususnya saat bertugas saat menjadi guru nanti.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam model pembelajaran ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok/tim yang kemudian akan dipertandingkan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain sehingga mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

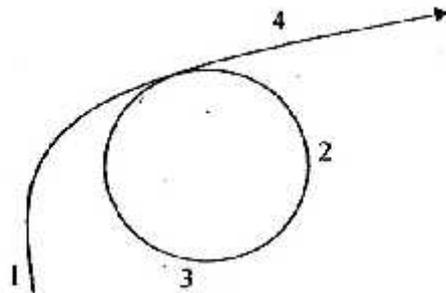
Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur dengan pesan-pesan di dalamnya untuk pembelajaran (Arsyad, 2004:36) Video mampu menuangkan pesan pembelajaran secara realistic. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media video untuk Meningkatkan Hasil Belajar renang gaya punggung pada mahasiswa Kelas IA Prodi Penjaskesrek, FOK, Undiksha tahun Akademik 2019/2020”.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya punggung melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video pada mahasiswa kelas IA Prodi Penjaseksrek, FOK, Undiksha Tahun Akademik 2019/2020.

METODE

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester I A Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FOK Undiksha Singaraja tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 19 orang putra dan 5 orang putri. Penelitian ini bertempat di kolam Nirmala Asri Singaraja. Pelaksanaan tes unjuk kerja diberikan pada awal penelitian. Tes unjuk kerja dilakukan diawal untuk pembentukan kelompok belajar mahasiswa serta memudahkan untuk mengetahui peningkatan skor individu dan kelompok selama proses pembelajaran. Tes juga dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan dari masing-masing siklus. Pengambilan data dilaksanakan dengan prosedur yaitu pertama mahasiswa dikumpulkan, berbaris dan berdoa, selanjutnya mahasiswa diberikan kesempatan untuk kembali pada kelompoknya masing-masing untuk melakukan pemanasan statis dan dinamis. Setelah melakukan pemanasan mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tes yang akan dilakukan saat pengumpulan data. Setelah itu mahasiswa dipanggil satu persatu sesuai dengan urutan nomor pada absennya untuk melakukan teknik dasar renang gaya punggung. Mahasiswa melakukan masing-masing teknik dimasing-masing siklus sepanjang 25 m. Dalam pelaksanaan tes dosen memberikan skor berdasarkan rincian tugas gerak yang dilakukan mahasiswa. Setelah semua mahasiswa melakukan tes, maka mahasiswa kembali dikumpulkan, peneliti mengucapkan terima kasih atas pertispasinya, kemudian mahasiswa berdoa dan diparkenankan kembali ke rumah masing-masing. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tahapan pelaksanaan penelitian ini sesuai yang disajikan pada gambar 1.



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Refleksi

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
(Suyanto, dkk., 1997: 21)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Skor yang diperoleh oleh mahasiswa dianalisis menggunakan rumus presentase seperti berikut.

$$N = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan :

N : Nilai

SHT : Skor Hasil test

SMI : Skor Maksimal Ideal

NI : Nilai Ideal dalam skala (100)

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus persentase selanjutnya dikonversikan mengacu pada pedoman ketuntasan belajar di universitas pendidikan ganesha, seperti tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skor Mentah Menjadi Nilai menggunakan PAP
Kisaran (antara) skala lima

No	Skor Presentil	Nilai Skala	Nilai Huruf
1	85 -100	4,00	A
2	81 – 84	3,75	A -
3	77 – 80	3,25	B +
4	73 – 76	3,00	B
5	69 – 72	2,75	B -
6	65 – 68	2,50	C +
7	61 – 64	2,00	C
8	40 – 60	1,00	D
9	0 – 39	0,00	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada siklus I pertemuan I diperoleh Hasil belajar renang gaya dada diperoleh data mahasiswa yang tuntas sebanyak 18 orang (75%) dan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (25%). Hasil ketuntasan belajar renang gaya dada pertemuan II adalah 22 orang (91,7%) mahasiswa tuntas dan 2 orang (8,3%) mahasiswa tidak tuntas. Adapun rincian ketuntasan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar renang gaya dada mahasiswa terdapat pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Penggolongan Hasil Belajar Teknik Renang Gaya Dada Siklus I

NO	Skor Presentil	Nilai Huruf	Siklus I			
			Pertemuan I	Persentase %	Pertemuan II	Persentase %
1	85 -100	A	2	8,3	2	8,3
2	81 - 84	A -	0	0,0	2	8,3
3	77 – 80	B +	2	8,3	5	20,8
4	73 – 76	B	3	12,5	4	16,7

NO	Skor Presentil	Nilai Huruf	Siklus I			
			Pertemuan I	Persentase %	Pertemuan II	Persentase %
5	69 – 72	B -	7	29,2	4	16,7
6	65 – 68	C +	3	12,5	3	12,5
7	61 – 64	C	1	4,2	2	8,3
8	40 – 60	D	5	20,8	1	4,2
9	0 - 39	E	1	4,2	1	4,2
Jumlah				100 %		100 %

Berdasarkan atas tabel 2 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar pertemuan I siklus I adalah 75% mahasiswa yang tuntas terdiri atas 2 orang (8,3%) mahasiswa memperoleh nilai A, 2 orang (8,3%) mahasiswa memperoleh nilai B+, 3 orang (12,5%) mahasiswa memperoleh nilai B, 7 orang (29,2%) mahasiswa memperoleh nilai B-, 3 orang (12,5%) mahasiswa memperoleh nilai C+ dan 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai C. Sedangkan, 25% mahasiswa yang tidak tuntas terdiri atas 5 orang (20,8%) mahasiswa memperoleh nilai D dan 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai E. Sedangkan untuk pertemuan II siklus I adalah 91,7% mahasiswa tuntas terdiri atas 2 orang (8,3%) mahasiswa memperoleh nilai A, 2 orang (8,3%) mahasiswa memperoleh nilai A-, 5 orang (20,8%) mahasiswa memperoleh nilai B+, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai B, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai B-, 3 orang (12,5%) mahasiswa memperoleh nilai C+ dan 2 orang (8,3%) mahasiswa memperoleh nilai C. Sedangkan, 8,3% mahasiswa yang tidak tuntas terdiri atas 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai D dan 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai E. Secara rinci peningkatan hasil belajar siklus I pertemuan I ke pertemuan II tersaji dalam tabel 3

Tabel 3. Peningkatan jumlah hasil belajar siklus I pertemuan I ke pertemuan II

NO	Skor Presentil	Nilai Huruf	Siklus I		Jumlah Peningkatan
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	85 -100	A	2	2	0
2	81 - 84	A -	0	2	2
3	77 – 80	B +	2	5	3
4	73 – 76	B	3	4	1
5	69 – 72	B -	7	4	-3
6	65 – 68	C +	3	3	0
7	61 – 64	C	1	2	1
8	40 – 60	D	5	1	-4
9	0 - 39	E	1	1	0

Hasil analisis pada siklus II pertemuan I diperoleh Hasil belajar renang gaya dada diperoleh data mahasiswa yang tuntas sebanyak 22 orang (91,7%) dan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (8,3%). Hasil ketuntasan belajar renang gaya dada pertemuan II adalah 22 orang (91,7%) mahasiswa tuntas dan 2 orang (8,3%) mahasiswa tidak tuntas. Adapun rincian ketuntasan hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar renang gaya dada mahasiswa terdapat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Penggolongan Hasil Belajar Teknik Renang Gaya Dada Siklus II

NO	Skor Presentil	Nilai Huruf	Siklus II			
			Pertemuan I	Persentase %	Pertemuan II	Persentase %
1	85 -100	A	4	16,7	8	33,3
2	81 – 84	A -	5	20,8	5	20,8
3	77 – 80	B +	4	16,7	4	16,7
4	73 – 76	B	4	16,7	1	4,2

5	69 – 72	B -	1	4,2	3	12,5
6	65 – 68	C +	4	16,7	1	4,2
7	61 – 64	C	0	0,0	0	0,0
8	40 – 60	D	1	4,2	1	4,2
9	0 – 39	E	1	4,2	1	4,2
Jumlah				100 %		100 %

Berdasarkan atas tabel 4 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar pertemuan I siklus II adalah 91,7% mahasiswa yang tuntas terdiri atas 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai A, 5 orang (20,8%) mahasiswa memperoleh nilai A-, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai B+, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai B, 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai B-, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai C+ dan 0 orang (0%) mahasiswa memperoleh nilai C. Sedangkan, 8,3% mahasiswa yang tidak tuntas terdiri atas 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai D dan 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai E. Sedangkan untuk pertemuan II siklus II adalah 91,7% mahasiswa tuntas terdiri atas 8 orang (33,3%) mahasiswa memperoleh nilai A, 5 orang (20,8%) mahasiswa memperoleh nilai A-, 4 orang (16,7%) mahasiswa memperoleh nilai B+, 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai B, 3 orang (12,5%) mahasiswa memperoleh nilai B-, 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai C+ dan 0 orang (0%) mahasiswa memperoleh nilai C. Sedangkan, 8,3% mahasiswa yang tidak tuntas terdiri atas 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai D dan 1 orang (4,2%) mahasiswa memperoleh nilai E. Secara rinci peningkatan hasil belajar siklus I pertemuan I ke pertemuan II tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Peningkatan jumlah hasil belajar siklus II pertemuan I ke pertemuan II

NO	Skor Presentil	Nilai Huruf	Siklus I		Jumlah Peningkatan
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	85 -100	A	4	8	4
2	81 - 84	A -	5	5	0
3	77 – 80	B +	4	4	0
4	73 – 76	B	4	1	-3
5	69 – 72	B -	1	3	2
6	65 – 68	C +	4	1	3
7	61 – 64	C	0	0	0
8	40 – 60	D	1	1	0
9	0 - 39	E	1	1	0

Berdasarkan pada hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I ketuntasan secara klasikal adalah 75% dan setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video selama 4 kali pertemuan atau 2 siklus hasil belajar renang gaya punggung mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 91,7%. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelaran kooperatif NHT berbantuan media video efektif. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan senang, mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih berkesempatan untuk berbagi kepada teman kelompoknya yang memiliki kemampuan lebih rendah. Pembelajaran kelompok yang dibentuk oleh dosen juga membentuk rasa saling memiliki diantara anggota kelompok. Penggunaan media sebagai suplemen dalam pembelajaran mahasiswa dimasing-masing kelompok juga turut meningkatkan movitasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar meningkat karena media video yang disajikan memiliki kejelasan pesan, berdiri sendiri, mudah digunakan oleh mahasiswa, isi yang disajikan dalam media

sangat representative, media dapat digunakan secara individual dan visualisasi media video juga dilengkapi teks, animasi, suara yang jelas. Hal yang menyebabkan model pembelajaran model kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan proses adalah pemberian nomor diawal pembelajaran. Pemberian nomor pada anggota kelompok membuat mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena ada kekhawatiran mahasiswa tidak mampu menjawab pada saat nomornya disebutkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Arsa Jaya (2017) yaitu aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif NHT.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar renang gaya punggung meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media video.

Disarankan kepada guru atau dosen Penjasorkes agar mengimplementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media video sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar renang gaya punggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa wijaya. (2014) *Implementasi Kooperatif Nht Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Atletik Lompat Jauh Gaya Jongkok*. **Tersedia pada** <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/12624> diakses pada tanggal 25 Nopember 2019.
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Suyanto, dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.

Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2007. *model- model Pembelajaran Inovatif. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Sertifikasi Guru bagi Para Guru SD dan SMP di Provinsi Bali.* Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja tanggal 23 Nopember 2019